

**HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN HASIL
BELAJAR SANTRI DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN AINUL YAQIN JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan
Keluarga sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**DWI MEILIA RAHMADANI
74254 - 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Status Gizi Dengan Hasil Belajar
Santri Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren
Ainul Yaqin Jambi

Nama : Dwi Meilia Rahmadani

NIM : 74254

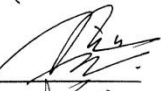
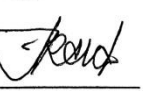
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Lucy Fridayati, M.Kes	1. 
2. Sekretaris	: Kasmita S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Baidar, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Dwi Meilia Rahmadani : Hubungan Antara Status Gizi Dengan Hasil Belajar Santri Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi terungkap bahwa hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi belum optimal. Diduga kondisi ini dipengaruhi oleh status gizi yang dapat dilihat dari keadaan kesehatan santri yang sering sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan status gizi dan hasil belajar santri, serta menganalisis hubungan antara status gizi dengan hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Variabel (X) adalah status gizi dan variabel (Y) adalah hasil belajar. Populasinya adalah seluruh santri Yayasan Ainul Yaqin yang berjumlah 76 orang. Pada penelitian ini, semua populasi merupakan sampel penelitian. Data status gizi dinilai dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) dan data hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata yang ada pada rapor. Data yang dikumpul dianalisis dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0.

Hasil penelitian dan analisis data mengungkapkan bahwa status gizi santri di Yayasan Ainul Yaqin terbesar adalah berstatus gizi normal sebanyak 61 orang (80,26 %), 9 orang (11,84 %) santri berstatus kurus, 3 orang (3,94 %) santri berstatus sangat kurus, 1 orang (1,31 %) santri berstatus obesitas, dan 2 orang (2,63 %) santri berstatus gemuk. Hasil belajar santri di Yayasan Ainul Yaqin menunjukkan bahwa terdapat 63 orang (82,89%) santri yang memiliki hasil belajar kategori nilai C (cukup) dan 13 orang (17,11 %) santri yang hanya mendapatkan kategori nilai B (baik). Hubungan antara status gizi dengan hasil belajar terdapat hubungan positif dengan nilai (r) 0,126 dan nilai t hitung yaitu 1,094. Bila dibandingkan dengan nilai kritisnya t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 76$ yaitu sebesar 1,993. Bila kedua nilai tersebut dibandingkan maka $1,094 < 1,993$ artinya H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara status gizi dengan hasil belajar. Hal ini berarti terdapat kecenderungan bahwa semakin baik status gizi anak maka semakin baik pula hasil belajar anak, akan tetapi perubahan keadaan tersebut tidak terlihat nyata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Status Gizi Dengan Hasil Belajar Santri Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik berupa moril dan maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, PhD, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita S.Pd, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd, selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Hj. Lucy Fridayati, M.Kes, selaku pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kasmita S.Pd, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar, teknisi dan karyawan/ti di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

8. Bapak Abdullah Syapandi, selaku pimpinan Yayasan Ainul Yaqin Jambi beserta seluruh staf pengajar dan karyawan/ti yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Orang tuaku tercinta dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tidak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Status Gizi	8
2. Hasil Belajar	23
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis.....	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Defenisi Operasional	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	31

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah berdirinya Yayasan Ainul Yaqin	36
B. Deskripsi Data	40
1. Keadaan Anak di Yayasan Ainul Yaqin.....	40
a. Umur.....	40
b. Tingkat Pendidikan.....	41
C. Hasil Analisis Data.....	41
1. Status Gizi.....	41
2. Hasil Belajar.....	44
3. Hubungan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.....	47
D. Pembahasan	51
1. Status Gizi.....	51
2. Hasil Belajar.....	53
3. Hubungan antara Status Gizi dengan Hasil Belajar Santri.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Data Kesehatan Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Tahun 2010	4
2. Rekapitulasi Nilai Rapor Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Tahun Ajaran 2009/2010	5
3. Standar Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) Anak Perempuan Umur 5 – 18 Tahun	17
4. Klasifikasi Standar Penilaian Status Gizi Anak Secara Antropometri.....	22
5. Standar Nilai Yayasan Ainul Yaqin Jambi	26
6. Distribusi Populasi	30
7. Sebaran Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur.....	40
8. Sebaran Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Berdasarkan Pendidikan.....	41
9. Sebaran Status Gizi Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Dari Tingkat Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (SD).....	42
10. Sebaran Status Gizi Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Dari Tingkat Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (SMP)	42
11. Sebaran Status Gizi Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Dari Tingkat Pendidikan Madrasah Aliyah (SMA)	43
12. Sebaran Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Berdasarkan Klasifikasi Status Gizi	44
13. Sebaran Hasil Belajar Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Dari Tingkat Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (SD).....	44
14. Sebaran Hasil Belajar Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Dari Tingkat Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (SMP).....	45

15. Sebaran Hasil Belajar Santri Di Yayasan Ainul Yaqin	
Dari Tingkat Pendidikan Madrasah Aliyah (SMA)	46
16. Sebaran Hasil Belajar Santri Di Yayasan Ainul Yaqin	46
17. Hasil Analisis Korelasi Pearson Dari Tingkat Pendidikan	
Madrasah Ibtidaiyah (SD).....	47
18. Hasil Analisis Korelasi Pearson Dari Tingkat Pendidikan	
Madrasah Tsanawiyah (SMP).....	48
19. Hasil Analisis Korelasi Pearson Dari Tingkat Pendidikan	
Madrasah Aliyah (SMA).....	49
20. Hasil Analisis Korelasi Pearson.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28
2. Struktur Organisasi Yayasan Ainul Yaqin Jambi	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembaran Observasi.....	65
2. Data Mentah Hasil Penelitian	68
3. Data Deskriptif dan Frekuensi Status Gizi	72
4. Data Deskriptif dan Frekuensi Hasil Belajar	73
5. Data Korelasi	74
6. Tabel Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) pada Anak Laki-laki umur 5 – 18 tahun.....	76
7. Tabel Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) pada Anak Perempuan umur 5 – 18 tahun.....	83
8. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	90
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	92
10. Kartu Konsultasi	93
11. Tabel Nilai r Product Moment	97
12. Tabel t.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, karena makanan yang dimakan akan memberikan energi yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun makanan juga akan menyebabkan kerusakan dalam sistem tubuh manusia yang nanti akan mempengaruhi aktivitas manusia. Supaya tubuh tetap sehat, kuat, dan semangat manusia memerlukan berbagai makanan bergizi setiap hari.

Menurut Faisal Effendi (1995 : 1) menyatakan :

Tidak seimbangnya asupan makanan dan zat gizi dalam tubuh dapat menimbulkan masalah gizi. Makanan sehari-hari dengan nilai gizi yang kurang dapat menyebabkan kemampuan jasmani menurun, lemah, lesu, dan kurang bersemangat. Dalam jangka panjang, kekurangan gizi dapat mengakibatkan berat badan menurun, kurus, dan pucat.

Masalah gizi tersebut selalu menjadi suatu persoalan. Pada Negara berkembang seperti Indonesia, masalah gizi ditemui dalam bentuk kekurangan berbagai zat makanan serta variasi gizi yang dikonsumsi. Pola makan yang tercermin dari asupan zat gizi yang dikonsumsi akan menentukan status gizi seseorang.

Menurut Almatier (2001 : 9) menyatakan bahwa “status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat esensial”. Status gizi baik terjadi ketika tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga dapat memungkinkan pertumbuhan fisik,

pertumbuhan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan secara umum pada tingkat yang paling tinggi. Anak yang bergizi baik akan tumbuh sesuai dengan potensi genetisnya, namun sebaliknya anak yang mengalami gizi kurang/buruk akan mengalami hambatan dalam pertumbuhannya.

Bagi anak-anak atau remaja, terutama yang sedang menjalani jenjang pendidikan yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat membutuhkan makanan yang cukup secara kualitas dan kuantitas. Menurut UU Pangan No.7 Tahun 1996, menyatakan : “Kualitas makanan adalah nilai yang ditentukan atas dasar kriteria, keamanan makanan, kandungan gizi, dan standar perdagangan. Sedangkan kuantitas makanan yaitu nilai atau jumlah yang dibutuhkan untuk dikonsumsi sesuai standar kesehatan”.

Penyelenggaraan makanan bagi Panti Asuhan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik manusia yang tidak berbeda dengan manusia yang mempunyai keluarga utuh seperti ayah, ibu, adik, dan kakak. Pada umumnya orang beranggapan anak panti cuma perlu dikasihani tapi tidak perlu diperhatikan mengenai kelangsungan hidup mereka. Menurut Hendrawati (1998 : 2) menyatakan bahwa :

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak asuhnya, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.

Yayasan Ainul Yaqin adalah salah satu panti asuhan yang menampung anak asuh berusia 11 – 20 tahun. Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, Yayasan ini biasa menerima bantuan dari Departemen Sosial dan donatur lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola bahwa dana yang diterima dari pemerintah $\pm$ Rp 30 juta/tahun. Jika dihitung per bulannya $\pm$ Rp 2,5 juta dan ditambah dengan dana dari donatur yang tidak tetap. Setiap bulan Yayasan Ainul Yaqin membutuhkan dana $\pm$ Rp 18 juta/bulan untuk kebutuhan Yayasan. Kekurangan tersebut berakibat kepada penyelenggaraan makanan di Yayasan sehingga makanan yang akan dikonsumsi santri relatif rendah dari segi kualitas dan kuantitas, di mana komposisi karbohidrat lebih banyak dikonsumsi daripada komposisi proteinnya.

Makanan berperan penting dalam memelihara kesehatan jasmaniah dan rohaniyah. Hubungan antara makanan dan kesehatan sangat erat kaitannya, karena jika kita makan makanan yang bergizi maka kita akan mempunyai daya tahan tubuh terhadap penyakit. Berdasarkan observasi awal penulis lakukan, bahwa santri di Yayasan Ainul Yaqin sering mengalami gangguan kesehatan seperti batuk, demam/flu, diare, sakit gigi, sakit kepala, campak/cacar, dan lain-lain. Secara garis besar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kesehatan Santri di Yayasan Ainul Yaqin Tahun 2010

No.	Penyakit/ Keluhan	Tingkat Pendidikan			KET
		Ibtidaiyah/ SD	Tsanawiyah/ SMP	Aliyah/ SMA	
1.	Batuk	6	15	9	
2.	Demam /flu	8	25	13	
3.	Diare	3	5	5	
4.	Sakit Kepala	6	14	7	
5.	Campak/cacar	2	3	4	
6.	Sakit Gigi	4	10	8	
7.	Lainnya	-	-	-	

Sumber : Puskestren/Yayasan Ainul Yaqin (2001)

Jika dilihat dari tabel 1 tentang rekapitulasi data kesehatan santri di Yayasan Ainul Yaqin, tergambar jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu penyakit infeksi. Anak yang mendapatkan makanan yang baik tetapi karena sering sakit seperti diare atau demam dapat menderita kurang gizi, sehingga daya tahan tubuhnya menurun. Kondisi tubuh yang tidak sehat dapat mengganggu status gizi anak dan berpengaruh pada kecerdasan anak. Menurut Surhadjo (1996 : 15) menyatakan bahwa :

Peranan asupan dan gizi yang baik dalam pembangunan di masa depan dapat dilihat antara lain :

- 1). Kekurangan asupan makanan dan zat gizi yang baik adalah penyebab utama kematian anak-anak. Hal ini berarti kekurangan kualitas sumber daya manusia di masa depan.
- 2). Berakibat meningkatnya angka kesakitan dan menurunnya produktivitas belajar.
- 3). Berakibat menurunnya tingkat kecerdasan anak-anak.
- 4). Berakibat menurunnya prestasi anak.

Kondisi tubuh yang tidak fit membuat konsentrasi anak dalam proses belajar mengajar tidak terfokus, sehingga daya tangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru kurang maksimal. Dengan demikian hasil belajarnya

tidak memuaskan. Secara garis besar dapat dilihat nilai yang diperoleh santri di Yayasan Ainul Yaqin, sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rapor Santri Di Yayasan Ainul Yaqin Tahun Ajaran 2009/2010

No	Jenjang Pendidikan	Kategori Nilai					Jumlah Anak
		A	B	C	D	E	
1.	Madrasah Ibtidaiyah (SD)	-	-	8 orang	-	-	8 orang
2.	Madrasah Tsanawiyah (SMP)	-	5 orang	48 orang	-	-	53 orang
3.	Madrasah Aliyah (SMA)	-	2 orang	13 orang	-	-	15 orang
	Jumlah Nilai	-	7 orang	69 orang	-	-	76 orang

Sumber : Buku Rapor Santri Di Yayasan Ainul Yaqin (2011)

Jika dilihat dari tabel 2 tentang rekapitulasi nilai anak di Yayasan Ainul Yaqin, tergambar jelas bahwa secara umum nilai santri-santri termasuk ke dalam kategori nilai C atau sedang. Berdasarkan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya asupan makanan dapat mempengaruhi kepada status gizi anak, kondisi badan yang tidak sehat mudah terserang penyakit seperti batuk, diare, demam/flu, sakit kepala, campak/cacar, dan lain-lain, sehingga dapat mempengaruhi kepada hasil belajar yang tidak maksimal. Oleh karena itu, penulis merasa perlu meneliti tentang **“Hubungan Antara Status Gizi Dengan Hasil Belajar Santri Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dana kurang memadai untuk membeli bahan yang berkualitas.

2. Komposisi karbohidrat yang dikonsumsi lebih banyak dari protein.
3. Kesehatan santri yang mudah menurun.
4. Penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi status gizi.
5. Hasil belajar santri yang kurang maksimal dan dominan pada kategori “C”.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada :

1. Status gizi santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.
2. Hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana hubungan antara status gizi dengan hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan status gizi santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.

2. Mendeskripsikan hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.
3. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Yaqin Jambi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagi Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi.
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi tentang status gizi dan hasil belajar santri.
2. Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Sebagai bahan tambahan referensi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang terkait tentang masalah gizi.
3. Bagi penulis
Menambah wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Makanan yang bergizi dapat membuat pertumbuhan dan perkembangan seseorang meningkat, sehingga status gizi seseorang akan meningkat pula. Terganggunya status gizi seseorang dapat mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang dilakukan setiap hari seperti hasil belajar anak yang sedang menjalani jenjang pendidikan.

1. Status Gizi

a. Pengertian Status Gizi

Pengertian status gizi menurut Suhardjo (1996 : 55) “status gizi adalah keadaan kesehatan individu-individu atau sekelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi atau zat-zat gizi lain yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampak fisiknya diukur secara antropometri”. Sedangkan menurut (Almatsier, 2001) “status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi kurang, baik, dan lebih”. Selain itu menurut Riyadi (1995:36) “mendefinisikan status gizi sebagai keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat gizi makanan yang ditentukan berdasarkan ukuran tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa status gizi merupakan keadaan atau tanda-tanda yang ditimbulkan akibat dari konsumsi, penyerapan, dan asupan zat gizi diukur secara antropometri yang dapat dilihat melalui ukuran tubuh. Pada umumnya dikenal empat tingkat keadaan gizi menurut (Adisasmito, 2007) :

1) Gizi baik adalah keadaan kesehatan gizi optimum yang menunjukkan keadaan normal atau baik, 2) Gizi kurang adalah kekurangan gizi pada tingkat ringan atau sedang tidak selalu diikuti dengan gejala sakit, 3) Gizi buruk adalah keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein serta makanan sehari-hari yang terjadi waktu yang cukup lama, dan 4) Gizi lebih adalah tingkat kesehatan gizi sebagai hasil konsumsi berlebih.

b. Cara Penilaian Status Gizi

Menurut Supriasa (2001) menyatakan bahwa :

Penilaian status gizi dibagi menjadi 2 yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian yaitu antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik, sedangkan penilaian status gizi tidak langsung dapat dibagi tiga yaitu : survey konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi.

Berdasarkan pendapat Supriasa (2001) di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Secara Langsung

a) Penilaian Antropometri

Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi

tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidak seimbangan asupan energi dan protein. Ketidak seimbangan ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, dan jumlah air dalam tubuh.

Pengukuran antropometri mempunyai beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut :

- (1) Penggunaannya sederhana, aman, dan tidak mencederai dapat untuk ukuran sampel yang besar.
- (2) Peralatan yang digunakan tidak mahal, portable, tahan lama, dan dapat dibuat dan dibeli secara lokal.
- (3) Dapat dilakukan oleh petugas yang tidak ahli sehingga petugas lapangan yang dilatih dengan baik dapat melaksanakan dengan teliti.
- (4) Dapat diperoleh informasi tentang riwayat gizi masa lampau, sesuatu yang tidak dapat dilakukan dengan cara lain.
- (5) Dapat digunakan untuk mengidentifikasi keadaan gizi ringan, sedang, dan buruk.
- (6) Dapat digunakan untuk melakukan pemantauan status gizi dari waktu ke waktu atau satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut WHO-NCHS 1995, ada beberapa indeks antropometri yang sering digunakan yaitu : Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), dan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).

(a) Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U).

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang sering dilakukan dalam memeriksa kesehatan anak pada setiap kelompok umur. Massa tubuh yang sangat sensitif terhadap pertambahan perubahan keadaan yang mendadak misalnya terserang penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi, maka berat badan merupakan antropometri yang sangat labil. Pada keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan yaitu dapat berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air, dan mineral pada tulang. Pada remaja, lemak tubuh cenderung meningkat dan protein otot menurun. Berdasarkan sifat-sifatnya maka

indeks berat badan menurut umur digunakan salah satu indikator status gizi, maka indeks berat badan menurut umur lebih menggambarkan status gizi seseorang pada saat ini.

Penentuan status gizi dengan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dapat dilakukan sebagai berikut :

- (1) Sesuaikan dengan jenis kelamin.
- (2) Cari posisi umur anak dalam tabel antropometri.

Faktor umur sangat penting dalam penentuan status gizi. Kesalahan penentuan umur akan menyebabkan interpretasi status gizi menjadi salah. Menurut Supriasa (2001 : 38), menyatakan bahwa : “batasan umur digunakan adalah tahun umur penuh (*Completed Year*) dan untuk anak umur 0-2 tahun digunakan bulan usia penuh (*Completed Month*)”.

Contoh : Tahun usia penuh (*Completed Year*)

Umur : 7 tahun 2 bulan, dihitung 7 tahun

6 tahun 11 bulan, dihitung 6 tahun

Contoh : Bulan usia penuh (*Completed Month*)

Umur : 4 bulan 5 hari, dihitung 4 bulan

3 bulan 27 hari, dihitung 3 bulan

- (3) Cari posisi berat badan pada umur dalam tabel antropometri.

- (4) Baca kolom status gizi dalam tabel antropometri, apakah termasuk gizi buruk, gizi kurang, gizi baik atau gizi lebih.

Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang. Alat yang digunakan di lapangan sebaiknya memenuhi beberapa persyaratan :

- (1) Mudah digunakan dan dibawa dari satu tempat ke tempat lain.
- (2) Mudah diperoleh dan relatif murah harganya.
- (3) Ketelitian penimbangan sebaiknya maksimum 0,1 kg.
- (4) Skalanya mudah dibaca.
- (5) Cukup aman untuk menimbang anak balita.

(b) Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U).

Tinggi badan merupakan ukuran antropometri kedua yang penting. Pada keadaan normal, tinggi badan tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah defisiensi, masalah gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan baru akan tampak pada saat yang cukup lama. Berdasarkan indeks TB/U lebih menggambarkan status gizi masa lalu.

Pengukuran tinggi badan untuk anak yang sudah dapat berdiri dilakukan dengan alat pengukur yaitu microtoice yang mempunyai ketelitian 0,1 cm. Cara mengukur tinggi badan anak dengan menggunakan microtoice, sebagai berikut :

- (1) Tempelkan dengan paku microtoice tersebut pada dinding yang lurus datar setinggi tepat 2 meter. Angka 0 (nol) pada lantai yang datar rata.
- (2) Lepaskan sepatu atau sandal.
- (3) Anak harus berdiri tegak dan harus menempel pada dinding serta muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.
- (4) Turunkan microtoice sampai rapat pada kepala bagian atas, siku-siku harus lurus menempel pada dinding.
- (5) Baca angka pada skala yang nampak pada lubang dalam gulungan microtoice. Angka tersebut menunjukkan tinggi anak yang diukur.

Penentuan status gizi dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) sebagai berikut :

- (1) Sesuaikan dengan jenis kelamin.
- (2) Cari posisi umur anak dalam tabel antropometri.
- (3) Cari tinggi badan pada umur dalam tabel antropometri.

(4) Baca kolom status gizi, apakah termasuk sangat pendek, pendek, atau normal.

(c) Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Ukuran berat badan menurut tinggi yang rendah sering menunjukkan kekurangan gizi yang belum lama terjadi. Berat badan memiliki hubungan linear dengan tinggi badan. Pada keadaan normal perkembangan berat badan akan searah dengan perkembangan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Berat badan menurut tinggi badan merupakan indikator yang baik untuk menyatakan status pada saat ini.

Penentuan status gizi dengan indeks berat badan menurut umur (BB/TB) sebagai berikut :

(1) Tetapkan tinggi badan anak dalam ketelitian 0,1 cm, sesuai contoh berikut :

- Anak yang tinggi badannya 72,1 cm, 72,2 cm, 72,3 cm, dan 72,4 cm dibulatkan menjadi 72,0 cm.
- Anak yang tinggi badannya 72,5 cm, 72,6 cm, 72,7 cm, 72,8 cm, dan 72,9 cm dibulatkan menjadi 72,5 cm.

(2) Sesuaikan dengan jenis kelamin.

- (3) Cari posisi tinggi badan anak dalam tabel antropometri.
- (4) Cari posisi berat badan anak pada posisi tinggi badan.
- (5) Baca kolom status gizi, apakah termasuk sangat kurus, kurus, normal, atau gemuk.

(d) Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U).

Menurut Supriasa (2001 : 60) mengatakan bahwa “pengukuran antara antropometri yang digunakan dalam penentuan status gizi anak-anak (5 tahun ke atas) adalah dengan mengukur berat badan dan tinggi badan, yang dikenal dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI)”. Indeks Massa Tubuh merupakan cara sederhana untuk memantau kekurangan dan kelebihan berat badan atau pun mempertahankan berat badan normal, di samping itu juga sebagai indikator yang baik penyimpangan energi pada individu dengan gaya hidup sedentaris. Angka yang diperoleh dalam pengukuran ini adalah berdasarkan perhitungan sederhana dari berat badan individu (kg) dibagi dengan kuadrat tinggi badan (m^2) dengan rumus :

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)} \times \text{Tinggi badan (m)}}$$

Contoh menghitung IMT :

Eva dengan umur 11 tahun 4 bulan, tinggi badan 147 cm dan berat badan 39 kg. Tentukan IMT/U Eva?

Penilaian status gizi anak dengan indeks IMT/U dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

(1) Hitung IMT/U anak dengan rumus.

$$\text{IMT Eva} : \frac{39}{(1,47) \times (1,47)} = \frac{39}{2,16} = 18,05$$

(2) Pilih tabel IMT/U sesuai jenis kelamin.

(3) Cari posisi umur anak dalam tabel antropometri.

(4) Cari posisi IMT/U pada umur tersebut.

(5) Baca kolom status gizi apakah termasuk sangat kurus, kurus, normal atau gemuk, sebagaimana dicontohkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Standar Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Perempuan Umur 5 – 18 Tahun

Umur		Indeks Massa Tubuh (IMT)				
Tahun	Bulan	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas
11	0	< 12,7	12,7 – 13,8	13,9 – 19,9	20,0 – 23,7	> 23,7
11	1	< 12,8	12,8 – 13,8	13,9 – 19,9	20,0 – 23,8	> 23,8
11	2	< 12,8	12,8 – 13,9	14,0 – 20,0	20,1 – 23,9	> 23,9
11	3	< 12,8	12,8 – 13,9	14,0 – 20,1	20,2 – 24,0	> 24,0

11	4	< 12,9	12,9 – 13,9	14,0 – 20,2	20,3 – 24,1	> 24,1
11	5	< 12,9	12,9 – 14,0	14,1 – 20,2	20,3 – 24,2	> 24,2
11	6	< 12,9	12,9 – 14,0	14,1 – 20,3	20,4 – 24,3	> 24,3
11	7	< 13,0	13,0 – 14,1	14,2 – 20,4	20,5 – 24,4	> 24,4

Sumber : WHO-NCHS 1995

Berdasarkan posisi umur dan indeks massa tubuh pada tabel antropometri di atas, maka Eva mempunyai status gizi Normal.

b) Penilaian secara Klinis

Penilaian secara klinis merupakan metode yang penting untuk menilai status gizi masyarakat. Penilaian secara klinis mempelajari dan mengevaluasi tanda fisik yang ditimbulkan sebagai akibat gangguan kesehatan dan penyakit kurang gizi. Penilaian dilakukan dengan melihat tanda-tanda fisik pada rambut, mata, kulit, dan mukosa oral atau pada organ-organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjer tiroid.

Penggunaan :

Penggunaan metode ini umumnya untuk survei klinis secara cepat (*rapid clinical surveys*). Survei ini dirancang untuk mendeteksi secara cepat tanda-tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi. Di samping itu digunakan untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang

dengan melakukan pemeriksaan fisik yaitu tanda (*sign*) dan gejala (*symptom*) atau riwayat penyakit.

c) Penilaian secara Biokimia

Penilaian status gizi secara biokimia dilakukan di laboratorium dengan cara mengukur kadar zat gizi pada darah atau urine dan uji fungsi. Pengukuran kadar zat gizi pada darah atau urine menunjukkan ada tidaknya defisiensi, sedangkan uji fungsi menunjukkan tingkatan defisiensinya.

Penggunaan :

Metode ini digunakan untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan akan terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi. Banyak gejala klinis yang kurang spesifik, maka penentuan kimia faali dapat lebih banyak menolong untuk menentukan kekurangan gizi yang spesifik.

d) Penilaian secara Biofisik

Penilaian status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi dan melihat perubahan struktur dari jaringan.

Penggunaan :

Umumnya dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemik (*epidemic of night blindness*). Cara yang digunakan adalah tes adaptasi gelap.

2) Secara Tidak Langsung**a) Survei Konsumsi Makanan**

Survei konsumsi makanan adalah metode penentuan status gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi.

Penggunaan :

Pengumpulan data dan konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga, dan individu. Survei ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan zat gizi.

b) Statistik Vital

Pengukuran statistik vital adalah metode dengan menganalisis dan beberapa statistik kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesehatan, angka kesakitan, dan kematian akibat penyebab tertentu dan data lainnya yang berhubungan dengan gizi.

Penggunaan :

Penggunaan pertimbangan sebagai bagian dari indikator tidak langsung pengukuran status gizi masyarakat.

c) Faktor Ekologi

Malnutrisi merupakan masalah ekologi sebagai hasil interaksi beberapa faktor fisik, biologis, dan lingkungan budaya. Jumlah makanan yang tersedia sangat tergantung dari keadaan ekologi seperti iklim, tanah, irigasi dan lain-lain.

Penggunaan :

Pengukuran faktor ekologi dipandang sangat penting untuk mengetahui penyebab malnutrisi disuatu masyarakat sebagai dasar untuk melakukan program intervensi gizi.

Cara mana yang akan digunakan tergantung pada tahapan dan keadaan gizi seseorang yang dinilai status gizinya. Dari cara penilaian yang di atas, “antropometri merupakan cara yang paling sederhana dan praktis untuk penilaian status gizi” (Khumaidi, 1997). Hal ini disebabkan pada pengukuran dengan antropometri prosedur pemeriksaannya lebih mudah, di samping itu harga peralatannya juga relatif murah. Klasifikasi standar penilaian status gizi anak secara antropometri adalah sebagai mana terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Standar Penilaian Status Gizi Anak Secara Antropometri

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U)	Berat badan sangat kurang	< -3 SD
	Berat badan kurang	-3 SD sampai < -2 SD
	Gizi baik	-2 SD sampai +2 SD
	Gizi lebih	>+2 SD
Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)	Sangat pendek	< -3 SD
	Pendek	-3 SD sampai < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai +2 SD
	Tinggi	>+2 SD
Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)	Sangat kurus	< -3 SD
	Kurus	-3 SD sampai < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai +2 SD
	Gemuk	>+2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) 0 – 60 Bulan	Sangat kurus	< -3 SD
	Kurus	-3 SD sampai < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai +2 SD
	Gemuk	>+2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) 5 – 18 Tahun	Sangat kurus	< -3 SD
	Kurus	-3 SD sampai < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai +1 SD
	Gemuk	>+1 SD sampai +2 SD
	Obesitas	>+2 SD

Sumber : WHO-NCHS 1995

Berdasarkan teori tentang cara penilaian status gizi, maka pengukuran antropometri yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan status gizi anak usia 5 – 18 tahun adalah dengan mengukur berat badan dan tinggi badan, yang dikenal dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang adalah akibat perbuatan belajar. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha sadar seseorang dalam hidupnya.

Menurut Nasution (1987 : 39) yang menyatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang melakukan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri”. Selanjutnya Winkel (1984 : 15) mengemukakan bahwa : “belajar yang terjadi pada manusia adalah proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai dan sikap konstan”. Sementara Gagne mengemukakan belajar dalam Slameto (1995 : 13), memberikan dua definisi belajar, yaitu :

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam

sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Pada prinsipnya tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan salah satu alat yang digunakan guru di sekolah untuk memahami keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Menurut Sudjana (2004 : 220) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Slameto (2003 : 2) “hasil belajar merupakan hasil belajar pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat Winkell (1996 : 53) mengatakan bahwa “seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman yang telah dialaminya”. Benyamin Blomm dalam Winkell (1996 : 245) mengatakan bahwa :

Hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu : 1) ranah kognitif berkenaan dengan cara berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah efektif yang berkenaan dengan sikap, minat, nilai, dan apresiasi, dan 3) ranah psikomotor yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui oleh seseorang baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dinyatakan ke dalam nilai dengan

bentuk angka atau huruf. Menurut Masidjo (1995 : 149), menyatakan bahwa :

Tiap-tiap nilai dengan bentuk angka mempunyai arti terhadap penguasaan pelajaran siswa, nilai bentuk angka , yaitu 1 = buruk sekali, 2 = buruk, 3 = kurang sekali, 4 = kurang, 5 = hampir cukup, 6 = cukup, 7 = lebih dari cukup, 8 = baik, 9 = baik sekali, dan 10 = istimewa.

Sedangkan nilai dengan bentuk huruf menurut Arikunto (2008 : 245), mengatakan bahwa : “nilai dengan bentuk huruf mempunyai arti, yaitu, nilai A = 81 – 100 (baik sekali), nilai B = 66 – 80 (baik), nilai C = 56 – 65 (cukup), nilai D = 41 – 55 (kurang), dan nilai E = < 40 (sangat kurang)”.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar dengan cara mengadakan tes. Sejalan dengan pendapat Prayitno (1989 : 31) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan nyata yang dapat langsung diukur dengan suatu alat yaitu tes”. Kemampuan yang dimaksud adalah berupa penguasaan materi pengetahuan.

Pada kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar bermaksud untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Menurut Slameto (1995:54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak. Faktor ini dapat diklasifikasi menjadi 2 yaitu :
 - a) Faktor jasmaniah, yang termasuk pada faktor ini antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b) Faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor psikologis adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar yang selama ini diperoleh di sekolah biasanya dinyatakan dengan angka-angka atau huruf. Hasil belajar ini diukur melalui test/penilaian hasil belajar yang ditujukan untuk menilai berbagai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan, dan sikap siswa selama waktu tertentu dari proses belajar yang diikutinya. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai rapor pada akhir semester yang diperoleh dari nilai teori dan praktek, baik itu nilai harian maupun hasil ujian semester yang di kemudian dituliskan dalam rapor. Nilai rapor tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam satu semester.

Deskripsi hasil belajar di Yayasan Ainul Yaqin diambil dari kriteria nilai rapor yang ditetapkan dalam buku laporan Pendidikan di Yayasan Ainul Yaqin. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Standar Nilai di Yayasan Ainul Yaqin

No.	Kriteria Nilai	Huruf
1.	86 – 100	A (baik sekali)
2.	71 – 85	B (baik)
3.	56 – 70	C (cukup)
4.	41 – 55	D (kurang)
5.	< 40	E (sangat kurang)

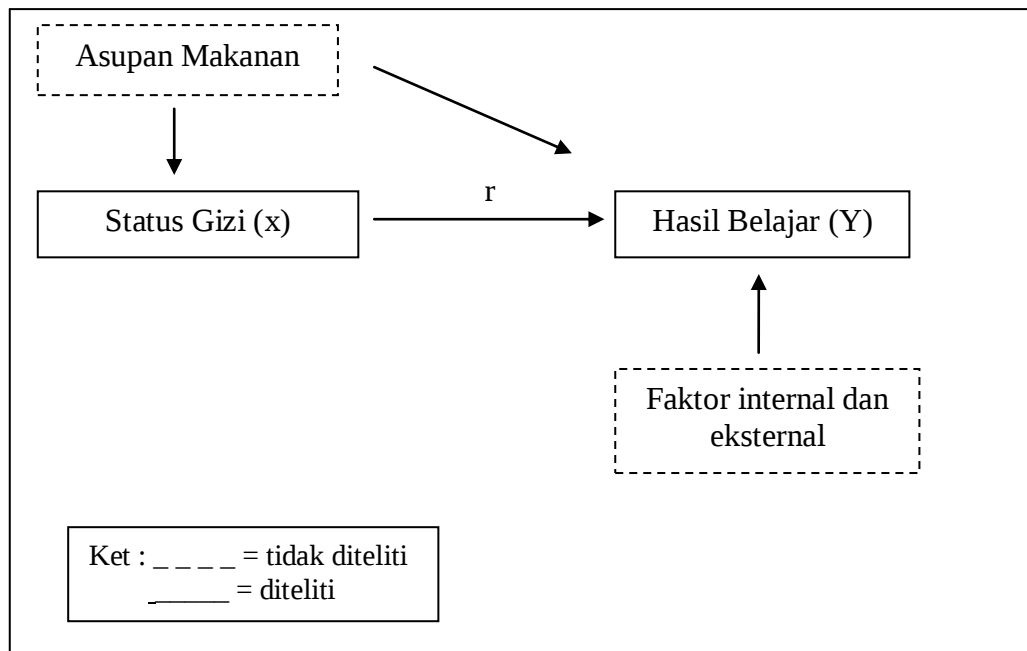
Sumber : Buku Laporan Pendidikan di Yayasan Ainul Yaqin

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh asupan makanan, status gizi, faktor internal dan eksternal. Asupan makanan yang bergizi dapat membuat pertumbuhan dan perkembangan seseorang meningkat seperti, kecerdasan otak serta status gizi seseorang akan meningkat pula. Apabila asupan makanan kurang dengan zat gizi akan mempengaruhi kondisi tubuh menurun, lesu, lemah, dan kurang semangat, sehingga hasil belajar anak tidak maksimal.

Terganggunya status gizi anak dapat juga mempengaruhi dengan hasil belajarnya. Selain itu, dari faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seperti motivasi, minat, kebiasaan belajar, dan suasana hati, sedangkan dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia belajar.

Penelitian ditujukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara status gizi (X) dengan hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi (Y). Dapat terlihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan hasil belajar santri di

Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi

Ha : Terdapat hubungan antara status gizi dengan hasil belajar santri di

Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai hasil dari penelitian yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Status gizi santri di Yayasan Ainul Yaqin pada umumnya berstatus gizi normal yaitu sebanyak 61 orang (80,26 %) santri, namun masih terdapat 9 orang (11,84 %) santri yang berstatus gizi kurus, terdapat 3 orang (3,94 %) santri berstatus gizi sangat kurus, bahkan 3 orang (3,94%) santri diantaranya berstatus gizi gemuk dan obesitas.
2. Hasil belajar santri di Yayasan Ainul Yaqin Jambi berada pada interval nilai 56 – 70 yang termasuk kategori C (cukup) sebanyak 63 orang (82,89%) santri dan pada interval nilai 71 – 85 yang termasuk kategori B (baik) sebanyak 13 orang (17,11 %) santri.
3. Hubungan antara status gizi dengan hasil belajar santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jambi, berkorelasi positif dengan nilai korelasi 0,126 dan nilai t hitung 1,094 yang dapat dibandingkan dengan nilai kritisnya t tabel pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,993. Bila kedua nilai tersebut dibandingkan maka $1,094 < 1,993$ artinya H_0 diterima.

Artinya bahwa tidak adanya hubungan secara signifikan antara status gizi dengan hasil belajar santri di Yayasan Ainul Yaqin. Hal ini berarti terdapat kecenderungan semakin baik status gizi anak maka semakin baik pula hasil belajar anak, akan tetapi perubahan keadaannya tidak terlihat nyata.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada anak di Yayasan Ainul Yaqin, agar belajarnya lebih giat lagi dan meningkatkan disiplin belajarnya serta bisa mengatur waktu belajarnya dengan waktu bermain.
2. Bagi pengelola Yayasan Ainul Yaqin.
 - a. Diharapkan memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi dari segi kualitas dan kuantitas, memperhatikan status gizi santri, dan menjaga kesehatan badan santri dengan cara menjaga pola istirahat serta olahraga yang teratur.
 - b. Diharapkan memberikan bimbingan kepada anak asuhnya untuk meningkatkan cara belajarnya dan dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan hasil belajar anak agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, Wiku. 2007. **Sistem Kesehatan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Almatsier, Sunita. 2001. **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**. Jakarta : PT. Gramedia

Arikunto, Suharsimi. 1993. **Manajemen Pengajaran : Secara Manusiawi**.
Jakarta : PT. Rineka Cipta

_____. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**.
Jakarta : PT. Rineka Cipta

_____. 2007. **Evaluasi Program Pendidikan**. Jakarta : Bumi
Aksara

_____. 2008. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : Bumi
Aksara

Effendi Faisol. 1995. **Pedoman Menyusun Menu Seimbang**. Jakarta : Yayasan
Lembaga Konsumen Indonesia

Hendrawati. 1998. **Penyelenggaraan Makanan Di Panti Asuhan Aisyiyah
Bukittinggi**. IKIP Padang : FPTK

Khumaidi, M, dkk. 1997. **Ekonomi Pangan**. Jakarta : Proyek Tenaga Gizi Pusat
Departemen Kesehatan RI

Mangkuatmodjo, Soegyarto, Drs. Prof. 2004. **Statistik Lanjutan**. Jakarta : PT.
Rineka Cipta

Masidjo, Ign, Drs. 1995. **Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah**.
Yogyakarta : Kanisius

Nasution. 1987. **Asas-asas Kurikulum**. Bandung : Tarsito